e-ISSN: 2808-2354
p-ISSN: 2655-5425
https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/

Pengembangan Media Kartu "ADA BAKAD" dalam Meningkatkan Adaptasi Budaya Akademik pada Mahasiswa Baru

Moch. Syihabudin Nuha [1], **Cholil** [2*]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[1]B03219031@student.uinsby.ac.id, [2]cholilluman@gmail.com
*Correspondence

Article Information:
Received: October 2023
Revised: October 2023
Accepted: October 2023

Keywords:
ADA BAKAD, Card Media, Adaptation, Academic Culture, New Students

Abstract

This research is a model for the development of card media in improving academic culture adaptation in new students for the 2022/2023 academic year. This study aims to make new students understand the culture of campus culture and be able to adapt to their new environment, namely in the college environment. This research and development approach was conducted in eight main stages, namely: (1) Analyzing potential problems found in the field. (2) Collect information that supports the process and problem-solving using questionnaires, observations and interviews. (3) Preliminary design of the product, in this case it is ADA BAKAD card media with quartet card type. (4) Validation of product design by an expert test team, namely lecturers of the Islamic Guidance and Counseling Study Program UIN Sunan Ampel Surabaya with an average final calculation of 58 and 64 The value is included in the low and medium categories (5) Design improvements that have been given by the expert test team so that the product is of high quality and understood. (6) Product trials on field subjects and increased by 84 and 78. The result from the provision of interventions and *pretest* and *posttest* questionnaires, there was a change in the final value that increased by using ADA BAKAD

Kata Kunci:
ADA BAKAD, Media Kartu, Adaptasi, Budaya Akademik, Mahasiswa Baru

Abstrak

Penelitian ini merupakan model pengembangan media kartu dalam meningkatkan adaptasi budaya akademik pada mahasiswa baru tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa baru memahami budaya budaya kampus dan mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini tergolong Riset dan Pengembangan yang dilakukan dalam delapan tahapan utama, yaitu: (1) Menganalisis potensi masalah yang ditemukan di lapangan. (2) Mengumpulkan informasi yang mendukung proses dan pemecahan masalah dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. (3) Perancangan awal produk, dalam hal ini adalah media kartu ADA BAKAD dengan jenis kartu kuartet. (4) Validasi desain produk oleh tim uji ahli yaitu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dengan rata-rata perhitungan akhir 58 dan 64 Nilai termasuk dalam kategori rendah dan sedang (5) Desain perbaikan yang

telah diberikan oleh tim uji ahli agar produk berkualitas dan dipahami. (6) Uji coba produk pada subyek lapangan dan meningkat 84 dan 78. Dari pemberian intervensi berupa penggunaan ADA BAKAD dan angket *pretest* dan *posttest*, terjadi perubahan nilai akhir yang meningkat.
.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah mahasiswa mengalami peningkatan signifikan mulai tahun 2016-2021 dengan presentase 20,1%[1]. Mahasiswa adalah sebutan bagi seorang siswa yang melajutkan pendidikan pada jenjang sarjana maupun vokasional. Dalam kehidupan dunia perkuliahan, para mahasiswa baru pasti dihadapkan dengan lingkungan lingkungan baru yang berbeda dengan yang pernah ia alami sebelumnya. Mahasiswa baru ini dalam berkuliah di jenjang barunya tidak terlepas dari penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik atau dikenal dengan adaptasi. Adaptasi merupakan sebuah usaha kreatif individu atas adanya perubahan situasi dan lingkungan baru agar mencapai hasil yang diharapkan [2]

Pada awal masuknya, para mahasiswa baru akan diperkenalkan budaya budaya yang ada dalam kampus. Dalam hal ini peneliti mengambil fenomena pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya. Budaya kampus atau lebih dikenal dengan budaya akademik kampus. Orientasi yang dilakukan kampus UINSA adalah berbentuk kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) yang digelar selama 3 hari. Kegiatan PBAK terdiri dari pengenalan kehidupan kampus, kuliah umum, pengenalan organisasi Senat Mahasiswa dan Dewan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa dan Khusus, akses aplikasi MyUINSA dan berbagai kegiatan penunjang lainnya (http://my.uinsa.ac.id).

Mahasiswa baru prodi Bimbingan dan Konseling Islam tanpa terkecuali mengikuti kegiatan orientasi ini selama 3 hari yang dimulai pada tanggal 1-3 September 2022. Kegiatan ini diikuti dengan seksama dan wajib diikuti. Namun kenyataannya para mahasiswa baru ini belum dikenalkan dengan budaya terkecil dalam fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Mahasiswa baru

---

[1] Naomi Adisty, "Jumlah Mahasiswa Indonesia Kian Meningkat Tiap Tahun," GoodStats, April 2022.

[2] Triana Rosalina Noor dan Isna Nurul Inayati, "Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi)," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 145, https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.574.

seringkali menanyakan semua hal tentang kelas, jadwal, cara bersosial di kelas, organisasi, unit kegiatan mahasiswa dan lain sebagainya studinya (W/UINSA/S1/ 21-9-2022). Semua hal ini membutuhkan adaptasi yang lama dan perlu bimbingan dari dosen maupun mahasiswa angkatan atasnya. Oleh karena itu para mahasiswa baru ini membutuhkan bimbingan mengenai budaya akademik pada fakultas maupun program [3].

Bimbingan budaya akademik sejalan dengan proses adaptasi ataupun transisi mahasiswa baru sebelum dan setelah menjadi mahasiswa. Adaptasi merupakan bagian dari penyesuaian diri individu dalam kondisi dan situasi tertentu sampai mencapai hasil yang diharapkan. Adaptasi akan melibatkan organisme perilaku, organisme perilaku yang menjalankan adaptasi, pada perguruan tinggi yang menjadi organisme perilaku adalah mahasiswa, dosen, dan lingkungan kampusnya [4].

Tidak terlepas dari adaptasi budaya akademik, mahasiswa baru juga harus memperhatikan prestasinya dalam bidang akademiknya selain pada beberapa organisasi kampus yang mulai membuka rekrutmen pada mahasiswa tahun pertama. Kedua hal ini penting untuk diperhatikan agar seimbang untuk dilakukan. Bidang akademik dan non akademik seharusnya berjalan beriringan dan disatukan. Jika kedua hal ini dapat berjalan maka mahasiswa tersebut berhasil untuk beradaptasi dengan hiruk pikuk kehidupan kampus juga akan mendorong minat belajar, minat karir, minat pada kemampuannya sendiri [5]. Belajar juga berarti menambah pemahaman, menghasilkan perubahan dan bertambahnya pengetahuan yang dimiliki.

Adaptasi adalah bagian dari pertahanan tubuh manusia untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan baru mereka. Penyesuaian disini diartikan mengubah diri sesuai suasana lingkungannya. Adaptasi ini dapat memengaruhi perubahan tubuh secara fisik maupun psikologis sehingga muncul perilaku adaptif [6]. Adaptif yakni perilaku individu yang dihasilkan dari proses adaptasinya dari lingkungan, sosial, dan budaya

---

[3] Muhammad Ihsan Dacholfany dkk., “Identification of higher education administration applications efforts to improve digital-based academic services,” *Linguistics and Culture Review* 5, no. S2 (2021): 1402, https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS2.1948.

[4] Azizah Nurul Haq, Fatmawati, dan Supriadi, “Adaptasi Sosial Mahasiswa Baru Pendidikan Sosiologi Angkatan 2018 Di Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak,” *Untan* 2, no. 1 (2018): 1.

[5] Yulfan Prihartanto, “Adaptasi dan Integrasi Sosial Sebagai Penentu Kinerja Akademik Mahasiswa Tingkat Awal (Studi Empiris pada Mahasiswa Tingkat Awal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)” (Yogyakarta, 2018), 12.

[6] Prihartanto, “Adaptasi dan Integrasi Sosial Sebagai Penentu Kinerja Akademik Mahasiswa Tingkat Awal (Studi Empiris pada Mahasiswa Tingkat Awal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).”

sekitar. Berdasarkan penelitian sebelumnnya ditemukan bahwa mahasiswa baru merasa senang dan antusias karena kuliah merupakan cita cita mereka, sedangkan sebagian yang lain merasa canggung, bingung, sulit berkomunikasi sehingga menghambat proses berjalannya perkuliahan bahkan tugas perkembangan mahasiswa itu sendiri. Adaptasi akademik sangat penting untuk sukses di kampus dan meraih prestasi pula [7], sehingga dibutuhkan alat bantu untuk bisa tercapai secara optimal, salah satunya dengan bantuan media kartu agar lebih menarik [8]

Pengembangan media kartu adalah suatu usaha penyusunan program yang dikemas dalam bentuk kartu. Pengembangan media ini bertujuan untuk menggunakan cara cara yang kreatif dan lebih menunjang tujuan dari kegiatan konseling. Jenis permainan kartu yang digunakan peneliti adalah jenis kartu Kuartet yaitu kartu jenis permainan yang berisi gambar dan penjelasan tentang suatu keterangan. Media kartu didesain semenarik mungkin dengan pemilihan ukuran dan warna sehingga lebih bervariasi [9]. Dengan menggunakan meida kartu kata siswa akan termotivasi dan berlomba untuk bertanya secara spesifik tentang budaya akademik. Media kartu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran untuk membuat mahasiswa menjadi siap bersosial dan terbuka dalam budaya akademik kemahasiswaan [10].

Media yang digunakan peneliti adalah media visual. Media visual merupakan salah satu media yang melibatkan indra penglihatan yakni berupa kartu “ADA BAKAD”. Media kartu ADA BAKAD merupakan kependekan dari Adaptasi Budaya Akademik. Jenis kartu yang digunakan adalah kartu Kuartet. Kartu kuartet adalah jenis kartu permainan yang terdiri dari atas kartu bergambar yang berisi keterangan juga sebagai penjelasan singkat gambar atau hal yang akan disampaikan oleh peneliti.[11]

---

[7] Wahyuddin dan Tria Nurwahda AR, “Adaptasi Mahasiswa Baru dalam Perkuliahan (Studi Kasus Tadris Bahasa Inggris STAIN Majene),” *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 2 (2022): 90.
[8] Iwan Ridwan Yusup, Ukit Ukit, dan Ike Swastini Dewi, “Penerapan Metode Bermain Kartu Pada Pembelajaran Biologi Konsep Echinodermata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 23, https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.850.
[9] Eva Yulia Mawarni, “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa,” *Repository.Uinbanten.Ac.Id*, no. December (November 2020): 5.
[10] Anjar Trisaputra, Ilyas Ismail, dan Zulkarnaim Umar, “Pengembangan Permainan Kartu Kwartet Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sman 4 Luwu Timur,” *Jurnal Al-Ahya* 1, no. 2 (2019): 19.
[11] Luluk Aristiani dan Urfan Nabila, “Kartu Kuartet sebagai Permainan Kartu Edukatif untuk Memperkenalkan Ragam Budaya dari 34 Provinsi di Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar,” dalam *National Conference PKM Center Sebelas Maret University*, vol. 1, 2021, 445–46.

Media kartu ADA BAKAD dikembangkan untuk menjawab kebosanan dalam belajar, dalam hal ini belajar untuk beradaptasi dengan budaya akademik kampus. Dalam penerapannya terdapat beberapa kategori atau tema yang harus disusun lengkap sebanyak empat kartu atau dalam satu set tema. Pemilihan tema atau kategori harus disesuaikan dengan tema budaya akademik kampus. Permainan ini membutuhkan tiga sampai empat orang dalam memainkannya.

Media visual berupa permainan kartu ADA BAKAD diharapkan dapat menjadi upaya preventif atau pencegahan dengan cara cara yang menyenangkan dalam pelaksanaannya. Upaya pencegahan ini dapat dilakukan agar tidak terjadi kedalam hal yang tidak diinginkan mulai dari stres akademik, kegagalan pemahaman menjadi seorang mahasiswa. Sebelum kegagalan proses adaptasi terjadi, dapat diberikan intervensi media yang peneliti teliti agar para mahasiswa baru ini mengerti, memahami, dan berkembang menjadi mahasiswa yang berpotensi, berbakat maupun memiliki ketertarikan minat dan tumbuh secara akademik.

Setelah sesi bermain selesai, peneliti juga akan menambahkan sesi kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman budaya akademik. Terdapat ciri keberhasilan budaya akademik yakni tidak hanya meningkatkan sisi intelektualnya saja namun juga kejujuran, kebenaran, pengabdian pada masyarakat sehingga budaya akademik ini memiliki karakter dan nilai yang positif. Terdapat juga keberhasilan budaya akademik lainnya seperti peningkatan kebiasaan membaca dan penambahan ilmu, kebiasaan menulis *paper*, *forum group discussion*, kegiatan mahasiswa dan keorganisasian, proses belajar mengajar [12]. Budaya akademik sendiri lekat dengan bagaimana menerapkan dan membudayakan seluruh keakademikan hingga menjadi pribadi akademik yang kompeten, aktif, berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian karya kreatif atau *Research and Development* (RnD) yakni menciptakan rancangan karya baru yang kemudian diujikan keefektifannya, dikembangkan dan terlahir karya baru [13]. Produk

---

[12] Abrorinnisail Masruroh dan Moh. Mudzakkir, "Praktik Budaya Akademik Mahasiswa," *Jurnal Paradigma* 1, no. 2 (2013): 3.

[13] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 297.

baru yang telah diujikan apabila digunakan dalam pekerjaan maka pelaksanaan pekerjaannya akan lebih mudah, lebih cepat, kualitas dan kuantitasnya akan meningkat juga [14].

Hasil karya yang ditemukan sebagai bentuk cara memberikan pemahaman kepada mahasiswa Prodi. Bimbingan Konseling Islamterkait budaya akademik di kampus UINSA.

Tahapan penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:
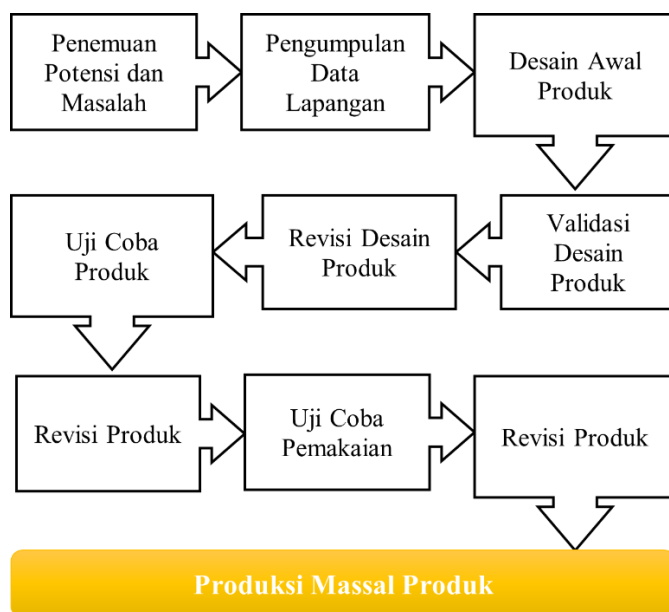
Gambar 1. Tahapan penelitian

Kesepuluh tahapan diatas dapat dibagi menjadi tiga tahapan besar yakni pertama adalah pra produksi, adalah tahapan dimana peneliti menyiapkan segala hal sebelum memulai produksi yaitu penentuan potensi dan masalah dan bagaimana pengumpulan data di lapangan; kedua adalah produksi, dimana peneliti menentukan desain awal produk, validasi desain oleh tim uji ahli, dan revisi produk; ketiga adalah tahap pasca produksi, disini peneliti menjelaskan bagaimana uji coba produk dilakukan pada subjek terbatas dan revisi produk dari uji coba produk.

[14] Wiwin Yuliani dan Nurmauli Banjarnahor, “Metode Penelitian Pengembangan (RND) dalam Bimbingan dan Konseling,” *Quanta* 5, no. 3 (2021): 111–18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Tim Ahli

Pengujian dilanjutkan pada ahli yaitu lima orang dosen BKI UIN Sunan Ampel Surabaya dan merupakan seorang praktisi psikologi. Awal pengujian dilakukan pada buku panduan penggunaan. Beliau memberikan revisi kepada instruksi petunjuk permainan yang masih membingungkan dan sulit dipahami. Petunjuk penggunaan peneliti buat dengan membayangkan permainan dan hal itu tidak bisa dilakukan saat dilapangan dan agar direvisi sesuai kejadian permainan sebenarnya. Maka peneliti kembali dan mulai menyusun kembali petunjuk permainan dengan melakukan uji terbatas pada kelompok kecil untuk membuat petunjuk permainan yang efektif.

Setelah dilakukannya pengujian oleh lima penguji ahli media maupun teori maka disusunlah rangkaian penilaian dengan kategori penilaian yang terdiri dari tiga kategori yakni:

Tabel 1. Kategori Penilaian

No	Nilai	Keterangan
1.	0% - 25%	Penggantian total desain dan konsep media
2.	26% - 65%	Revisi besar dan tidak mengubah konsep media
3.	66% - 80%	Perlu revisi dan sudah bagus
4.	81% - 100%	Tidak perlu revisi dan sangat bagus

Pada pilihan jawaban dalam angket uji ahli media terdapat empat pilihan jawaban yang memiliki bobot nilai masing masing. Yakni Sangat Setuju memiliki bobot empat poin, Setuju bobot tiga poin, Tidak Setuju bobot dua poin dan Sangat Tidak Setuju bobot satu poin. Rumus yang digunakan menggunakan rumus akumulasi persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan: P (Persentase penilaian), f (Total skor yang diperoleh, n (jumlah maksimal). Kemudian peneliti melakukan rekap pada kelima penguji ahli media dengan hasil perhitungan seperti yang dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Penilaian Tim Ahli

Penguji	Nilai Pernyataan											Skor
	Ketepatan				Kelayakan				Kegunaan			
1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	40
2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	38
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	34
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42
5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	40
Jumlah	17	18	18	18	16	20	16	18	17	18	18	194

Maka dapat dirumuskan dan dengan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

f diperoleh dari skor atau jumlah hasil perhitungan nilai penguji ahli media, sedangkan *n* didapatkan dari nilai tertinggi nilai dikali jumlah pernyataan dan dikali jumlah penguji. Maka:

$$n = (4 \times 11) \times 5$$

$$n = 220$$

$$P = \frac{194}{220} \times 100\%$$

$$P = 88\%$$

Dari hasil perhitungan melalui rumus akumulasi diatas ditunjukkan poin akhir sebesar 88% yang artinya desain media tidak perlu revisi dan sangat bagus. Dapat disimpulkan bahwa media sudah sangat layak, tepat sasaran dan mudah digunakan berdasarkan perhitungan rumus tersebut.

Hasil Uji Terbatas dan Sebenarnya

Setelah dilakukannya *pretest* dan membangun rapport pada kedua konseli, peneliti melanjutkan untuk memberikan intervensi. Pertama kali peneliti menjelaskan ketentuan umum permainan kartu ADA BAKAD, kemudian dilanjutkan dengan aturan mainnya kepadda dua orang mahasiswa Prodi BKI dengan inisial RS dan MI. RS dan MI terlihat cukup aktif dalam memberikan pertanyaan terkait media kartu ADA BAKAD ini. Kemudian peneliti mengajak teman yang lain untuk bergabung dalam permainan sambil RS dan MI berkenalan dengan yang lainnya.

Saat permainan dimulai di awal masih membingungkan namun setelah peneliti memberikan contoh permainan, mereka berdua telah memahami alur permainan. Setelahnya dilakukan evaluasi hasil dan proses serta *follow up.* Peneliti memberikan kesempatan bagi RS dan MI untuk mengajukan pertanyaan seputar media kartu maupun materi yang digunakan. Setelahnya dilakukanlah pemberian angket *posttest*.

Dengan angket yang sama RS dan MI sudah mengetahui berbagai macam budaya budaya akademik UIN Sunan Ampel Surabaya termasuk didalamnya di program studi Bimbingan dan Konseling Islam itu sendiri. Hasil yang didapatkan cukup tinggi dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Penilaian Uji Coba

Konseli	*Pretest*	Keterangan	*Posttest*	Keterangan
MI	58	Rendah	84	Sedang
RS	64	Sedang	78	Sedang

Dengan hasil *pretest* dan *posttest* diatas maka dapat ditarik kesimpulan media kartu ADA BAKAD dapat meningkatkan adaptasi budaya akademik pada mahasiswa baru program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. RS menyampaikan bahwa media sudah bagus dan menarik karena warna warni, penjelasan di setiap poin/ ciri kartu masih belum paham seluruhnya namun masih bisa ditanyakan kepada konselor/pengawas permainan.

MI juga menyampaikan bahwa media yang peneliti gunakan cukup mudah dimainkan karena merupakan permainan zaman dahulu namun dengan modifikasi isi kalimat dan ilsutrasi pada kartu. MI menambahkan media sudah cukup menarik dan bisa diterapkan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan adaptasi budaya akademik di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya terutama di program studi Bimbingan dan Konseling Islam sendiri. Selanjutnya peneliti akan menguji sebenarnya pada kelompok yang lebih luas namun dalam lingkup mahasiswa prodi BKI.

Kemudian peneliti melakukan uji sebenarnya kepada empat mahasiswa yang sebelumnya mengikuti *pretest* yang telah dibagikan oleh peneliti saat penelitian, yatu IN, WA, AA dan NA. Keempat mahasiswa ini masuk kedalam kategori kategori dengan tingkat pemahaman rendah dan sedang mengenai adaptasi budaya akademik. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Skor Penilaian Uji Sebenannya

Konseli	Pre	Kategori	%	Post	Keterangan	%
IN	42	Rendah	35%	67	Sedang	55%
WA	69	Sedang	57%	87	Sedang	72%
AA	64	Sedang	53%	96	Tinggi	80%
NA	70	Sedang	58%	104	Tinggi	86%

Dari hasil *pretest* dan *posttest* diatas didapatkan hasil bahwa IN yang pada nilai *pretest* sebesar 42 menjadi 67 setelah dilakukan intervensi. IN menyampaikan sampai saat ini masih banyak yang belum diketahui mengenai prodi BKI. Saat permainan dilakukan IN juga sering dan aktif untuk bertanya mengenai poin/ ciri pada kartu seperti kurikulum semester, cara membayar uang kuliah tunggal, penjadwalan kelas bagaimana, tata cara menghubungi dosen dan macam surat di aplikasi AMIRA.

WA sendiri telah sadar ternyata masih banyak hal yang perlu didalami kembali untuk menjadi seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel. WA ingin terus kembali ke perpustakaan untuk membaca buku dan pinjam buku, bukan hanya pada saat ada tugas saja. Kemudian AA setelah diberikan intervensi ternyata stigma stigma itu bukan hal yang buruk, dengan stigma itu memang diharapkan seorang mahasiswa menjadi tuntunan dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Kemudian NA, pemikirannya yang masih kurang terbuka dan kritis membuatnya harus terus mendalami dan mengembangkan keilmuannya. NA akan mencoba mengikuti berbagai kegiatan dan kepanitiaan di kampus untuk membangun relasi pertemanan yang lebih luas lagi. Pada saat intervensi NA juga berkenalan dengan teman teman yang lain dan kakak tingkatnya, karena pada saat intervensi, permainan dilakukan bersama kakak tingkatnya dan teman teman sekelasnya.

Setelah pemberian intervensi, maka peneliti melakukan evaluasi hasil dan proses selama intervensi. Evaluasi hasil mereka mencoba memberikan masukan hasil intervensi yang dilakukan. Dan saat evaluasi proses, peneliti menemukan beberapa poin penting yakni pemberian intervensi hendaknya diakhiri dengan penjelasan adaptasi budaya akademik dan diberikan contoh nyatanya.

Kemudian dilanjutkan dengan follow up hasil, kebanyak dari mereka mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil lulusan prodi BKI seperti apa, tempat praktik pengalaman lapangan biasanya dimana saja, dan aplikasi AMIRA maupun sistem

akademik MyUINSA. Penjadwalan kelas mata kuliah sampai pembayaran uang kuliah tunggal serta meminta tandatangan maupun validasi jadwal kepada dosen pembimbing akademik.

Sebagai bentuk penutup sesi intervensi disampaikan bahwa adaptasi bagi mahasiswa tahun pertama itu sangat penting. Mahasiswa juga membutuhkan bimbingan maupun arahan selama menjadi mahasiswa tahun pertama demi tumbuh kokoh pada semester semester berikutnya. Peneliti juga menyampaikan jika ada pertanyaan terkait perkuliahan, budaya akademik maupun adaptasi budaya akademik dan media kartu ADA BAKAD bisa ditanyakan langsung melalui chat pribadi.

Pengembangan Media "Kartu ADA BAKAD" Dalam Meningkatkan Adaptasi Budaya Akademik Pada Mahasiswa Baru

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa penggunaan media "ADA BAKAD" mampu meningkatkan adaptasi budaya adaptasi akademik pada mahasiswa baru. Mahasiswa baru melakukan proses perubahan terhadap lingkungan dan dapat mempengaruhi diri individu secara fisik maupun psikis dan akan menghasilkan perilaku perilaku yang adaptif. Hal tersebut ditandai dengan mampu menilai diri apa adanya kekurangan maupun kemampuan lebihnya, mampu melihat situasi dan menilai dengan baik, mampu menilai prestasi sesuai dengan kemampuan apa adanya, mampu menerima semua bentuk tanggung jawab dari apa yang dilakukannya. Kemandirian juga termasuk dalam penilaian adaptasi yang sehat menurutnya, mampu mengambil keputusan dengan bijak, memiliki tujuan yang dicapai secara jelas, dapat berpartisipasi sosial dengan baik di lingkungan baru, mampu mengarahkan hidupnya sesuai tuntunan agama, dan berbahagia dalam kehdiupannya [15].

Pada awal masuk perkuliahan, mahasiswa mengalami stres akademik, namun perlahan setelah dikenalkan terkait seluk beluk budaya akademik melalui kartu "ADA BAKAD" tersebut mengalami perubahan. Stres akademik adalah ketidakmampuan individu dalam perjalanan hidup sebagai seorang pelajar dan malah membebankan diri. Walau stres memang dapat dibutuhkan oleh tubuh sebagai motivasi dalam mencapai hal

[15] Alpasino, Izhar Salim, dan Riama Al Hidayah, "Adaptasi Akademik Oleh Siswa Di Lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak," *jurnal.untan.ac.id*, 2019, 1–9.

baik namun jika kadar stres berlebih dan menimbulkan pemikiran yang tidak rasional maka perlu segera ditangani dan baiknya dicegah sebelum muncul [16].

Budaya akademik merupakan tata cara hidup bermasyarakat akademik [17]. Membangun budaya akdemik erat kaitannya dengan membangun mahasiswa yang berkarakter dalam lingkungan kampus. Budaya akademik tersusun atas kultur akademik, keragaman, kekreatifitasan mahasiswa, keterbukaan akademik, keunggulan, dan ciri akademik, untuk itu budaya akademik dibangun atas dasar cara berkehidupan pada lingkungan akademik. Budaya akademik termasuk juga kedalam tridharma perguruan tinggi yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam berbudaya akademik, mahasiswa perlu mengintegrasikan sosial tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin apapun [18].

Beradaptasi dengan budaya akademik diartikan sebagai kemampuan civitas akademik mengikuti, berjalan, bertanggung jawab dan menjaga budaya akademik di lingkungan kampus. Adaptasi dengan budaya akademik penting dilakukan agar proses penyesuaian diri mahasiswa baru dapat disesuaikan dengan norma norma budaya akademik yang berlaku. Proses adaptasi ini memiliki jangka waktu yang panjang dalam penerapannya namun jika dilakukan sejak dini maka akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan ke arah yang positif. Perilaku adaptif yang harus diterapkan pada lingkungan kampus harus dapat memberikan citra baik bagi eksternal dan internal kampus itu sendiri.

Kegagalan dalam beradaptasi budaya akademik akan membuat keruntuhan visi dan misi sebuah kampus. Selain itu juga akan berdampak pada tingkat stres akademik mahasiswa. kegagalan dalam berbudaya akademik diharapkan dapat dihindari dengan menerapkan perilaku perilaku adaptif pada lingkungan kampus.

Media kartu ADA BAKAD dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan agar mahasiswa baru dapat beradaptasi dengan budaya dalam akademik seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan *problem solving*, berprestasi secara akademik maupun akademik, dan menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Adaptasi memiliki nilai penting sebagai langkah dasar atau langkah awal mahasiswa baru berkembang dalam

---

[16] Sri Nurhayati Selian, Fonny Dameati Hutagalung, dan Noor Aishah Rosli, "Pengaruh stres akademik, daya tindak dan adaptasi sosial budaya terhadap kesejahteraan psikologi pelajar universiti," *Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 37.

[17] Masruroh dan Mudzakkir, "Praktik Budaya Akademik Mahasiswa."

[18] Supriyanto, "Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa," *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 6, no. 1 (2021): 12, https://doi.org/10.17977/um027v6i12021p011.

lingkungan kehidupan barunya sebagai mahasiswa dan lingkungan kampusnya. Budaya akademik yang dialami pertama kali terkadang membingungkan oleh mahasiswa, karena banyak perubahan dan perbedaan sebelum dan sesudah menjadi seorang mahasiswa. Lingkungan berubah, cara pandangan berbeda, pemikiran yang lebih kritis, prestasi akademik, organisatoris, kemampuan memimpin atau *leader*, kebermanfaatan dalam masyarakat, sifat sifat yang dilekatkan dengan seorang mahasiswa yang tentu masih banyak lagi hal hal lain yang melekat pada seorang mahasiswa baru.

Media kartu ADA BAKAD hadir dalam bentuk media kartu untuk memudahkan mahasiswa beradaptasi dengan harapan mampu mengenali, memahami, belajar tentang budaya akademik kampus. Beberapa penelitian juga menyebutkan terdapat dampak negatif atas kegagalan dari sebuah adaptasi budaya akademik. Kegagalan yang dialami mulai dari menurunnya prestasi akademik, kurang mengenal kehidupan kampus, acuh tak acuh terhadap orang lain, hingga *drop out* dari kampus. Budaya akademik yang dapat dipelajari secara verbal dikemas dalam bentuk media kartu bermain yang menyenangkan dan mengesankan. Media kartu terbukti dalam beberapa penelitian dapat digunakan dengan mudah dalam media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan harapan peneliti bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan budaya akademik dan lingkungan kampus melalui media interaktif kartu ADA BAKAD serta mampu menemukan dan mengembangkan potensi masing masing.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Kartu ADA BAKAD efektif dalam meningkatkan adaptasi budaya akademik pada mahasiswa baru prodi BKI tahun akademik 2022/2023 yang didukung dengan hasil pengujian pada subjek penelitian. Hasil yang diperoleh adalah sebesar masing masing 58, 64, 42, 69, 64, 70 menjadi 84, 78, 67, 87, 96, 104. Total nilai *Pretest-Posttest* pada keenam subjek mengalami kenaikan signifikan, mulai dari rendah menjadi sedang maupun sedang menjadi tinggi. Selain itu tingkat kemudahan penggunaan Media Kartu ADA BAKAD di nilai sangat tinggi dari hasil pengujian yang dilakukan oleh tim uji ahli yaitu Dosen BKI dengan nilai rata rata 88%, kategori nilai sangat bagus dan tidak perlu revisi.

DAFTAR PUSTAKA

Alpasino, Izhar Salim, dan Riama Al Hidayah. “Adaptasi Akademik Oleh Siswa Di Lingkungan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.” *jurnal.untan.ac.id*, 2019, 1–9.

Aristiani, Luluk, dan Urfan Nabila. “Kartu Kuartet sebagai Permainan Kartu Edukatif untuk Memperkenalkan Ragam Budaya dari 34 Provinsi di Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar.” Dalam *National Conference PKM Center Sebelas Maret University*, Vol. 1, 2021.

Dacholfany, Muhammad Ihsan, Triana Rosalina Noor, Eka Diana, dan Diansanto Prayoga. “Identification of higher education administration applications efforts to improve digital-based academic services.” *Linguistics and Culture Review* 5, no. S2 (2021): 1402–14. https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS2.1948.

Haq, Azizah Nurul, Fatmawati, dan Supriadi. “Adaptasi Sosial Mahasiswa Baru Pendidikan Sosiologi Angkatan 2018 Di Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak.” *Untan* 2, no. 1 (2018): 1–9.

Masruroh, Abrorinnisail, dan Moh. Mudzakkir. “Praktik Budaya Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Paradigma* 1, no. 2 (2013): 1–12.

Mawarni, Eva Yulia. “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *Repository.Uinbanten.Ac.Id*, no. December (November 2020).

Naomi Adisty. “Jumlah Mahasiswa Indonesia Kian Meningkat Tiap Tahun.” GoodStats, April 2022.

Noor, Triana Rosalina. “Bibliotherapy Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Remaja.” *Jurnal Studia Insania* 8, no. 2 (2020): 164–82. https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3974.

Noor, Triana Rosalina, dan Khoirun Nisa’il Fitriyah. “Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.” *Palapa* 9, no. 1 (2021): 76–95. https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031.

Noor, Triana Rosalina, dan Isna Nurul Inayati. “Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi).” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 141–56. https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.574.

Prihartanto, Yulfan. “Adaptasi dan Integrasi Sosial Sebagai Penentu Kinerja Akademik Mahasiswa Tingkat Awal (Studi Empiris pada Mahasiswa Tingkat Awal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).” Yogyakarta, 2018.

Rahmadani, Anisa, dan Yuliana Rahmawati Mukti. “Adaptasi akademik, sosial, personal, dan institusional : studi college adjustment terhadap mahasiswa tingkat pertama.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 159. https://doi.org/10.29210/145700.

Sri Nurhayati Selian, Fonny Dameati Hutagalung, dan Noor Aishah Rosli. “Pengaruh stres akademik, daya tindak dan adaptasi sosial budaya terhadap kesejahteraan

psikologi pelajar universiti." *Jurnal Kepimpinan Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 36–57.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriyanto. "Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa." *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 6, no. 1 (2021): 11–22. https://doi.org/10.17977/um027v6i12021p011.

Trisaputra, Anjar, Ilyas Ismail, dan Zulkarnaim Umar. "Pengembangan Permainan Kartu Kwartet Sebagai Media Pembelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Sman 4 Luwu Timur." *Jurnal Al-Ahya* 1, no. 2 (2019): 23–41.

Wahyuddin, dan Tria Nurwahda AR. "Adaptasi Mahasiswa Baru dalam Perkuliahan (Studi Kasus Tadris Bahasa Inggris STAIN Majene)." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12, no. 2 (2022): 84–91.

Yuliani, Wiwin, dan Nurmauli Banjarnahor. "Metode Penelitian Pengembangan (RND) dalam Bimbingan dan Konseling." *Quanta* 5, no. 3 (2021): 111–18.

Yusup, Iwan Ridwan, Ukit Ukit, dan Ike Swastini Dewi. "Penerapan Metode Bermain Kartu Pada Pembelajaran Biologi Konsep Echinodermata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 23–37. https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.850.